

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 09 SALING**

<sup>1</sup>Rumiyana, <sup>2</sup>Eka Lokaria, <sup>3</sup>Cahyo Dwi Andita

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

\*Email: [rumisaling@gmail.com](mailto:rumisaling@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 09 Saling, setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode design *pre-eksperiment* dengan eksperimen semu *pre-test* and *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 50,93 Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menunjukkan hasil *post-test* adalah 76,53. Jika hipotesis  $Z_{hitung} > Z_{tabel} 3,14$  serta dari Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu:  $3,14 > 1,64$ . maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak setelah diterapkan model Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 09 Saling dinyatakan tuntas. Simpulan, model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Pembelajaran IPAS.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the success rate of fourth-grade students' science learning outcomes at SD Negeri 09 Saling after implementing the STAD Cooperative Learning Model. The research method used was a pre-experimental design with a quasi-experimental pre-test and post-test. The results showed that the average pre-test score was 50.93. After treatment using the STAD Cooperative Learning Model, the post-test score was 76.53. If the hypothesis  $Z_{hitung} > Z_{tabel} 3.14$ , and these results can also be compared with  $Z_{tabel}$  at a significance level of  $\alpha = 5\%$ , namely:  $3.14 > 1.64$ , then  $H_0$  is accepted.  $H_a$  is rejected after implementing the STAD Cooperative Learning Model in fourth-grade students' science learning at SD Negeri 09 Saling is declared successful. In conclusion, the STAD Cooperative Learning Model can achieve success in student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes, STAD Cooperative Learning, Science Learning.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan untuk menghasilkan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kesuksesan di dalam

dunia pendidikan, dimana pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dengan melakukan pencapaian aktivitas belajar. Dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh manusia serta dapat digunakan untuk mendewasakan seseorang individu maupun suatu kelompok (Ulfa, 2021). Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga akan menghasilkan manusia masa depan dan taat pada nilai-nilai budaya serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Rosmalah (2021) pendidikan berperan membentuk kualitas suatu bangsa dan pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Kimble & Garmezy (dalam Thobroni 2015), pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna yaitu subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Sebagai subjek belajar siswa dituntut untuk aktif mencari, menemukan, merumuskan, menganalisis, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya dapat menciptakan suasana dalam kegiatan belajar yang sangat kondusif, dalam artian suasana belajar yang efektif, aktif, inovatif, kreatif, memberikan rasa nyaman, menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, seorang guru harus menggunakan model, strategi, dan metode dalam pembelajaran. Setiap peserta didik didorong untuk aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting mencakup hal ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Oktober 2024, diperoleh masih ada beberapa guru menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan. Selanjutnya guru sangat kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran monoton, dan dapat mengakibatkan beberapa siswa merasa kesulitan untuk memahami materi dan mudah lupa mengenai materi yang telah diajarkan. Jika metode pembelajaran yang diterapkan kurang interaktif atau tidak menarik, peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan belum ada peran aktif peserta didik dalam interaksi edukatif di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bersama ibu Rosida, S. Pd. di hari yang sama terdapat informasi bahwa siswa di kelas IV SD Negeri 09 Saling berjumlah 25 orang 17 laki-laki 8 perempuan

yang menyatakan bahwa masih banyak hasil belajar IPAS peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari 25 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP sebanyak 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan 20% sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKTP sebanyak 20 peserta didik dengan persentase ketuntasan 80% . Rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh sebesar 56,2 dengan KKTP 70. Dilihat dari fakta yang ada ternyata hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 09 Saling masih jauh dari pembelajaran yang ideal.

Guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ada di kelas IV SD tersebut, maka diperlukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) supaya hasil belajar siswa mengalami perubahan atau peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan proses interaksi antar siswa dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Fiteriani & Baharudin, 2017). Model kooperatif tipe STAD ini mengutamakan kerjasama dan partisipasi aktif setiap anggota tim. Melalui kerjasama dalam tim, siswa diajak untuk membantu satu sama lain dalam memahami materi, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung (Wulandari, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan penelitian ini, karena model ini memiliki sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur untuk mendukung pelaksanaannya. Hasil belajar siswa akan dikembangkan melalui kegiatan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didorong dari kolaborasi dan dukungan tim dan penguatan pemahaman konsep.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD demikian juga hal nya tanggapan peserta didik yang sangat positif. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiar et al., 2016) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 09 Saling setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai sumber ilmiah dan acuan pengembangan kurikulum, serta secara praktis bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ruang lingkup penelitian mencakup mata pelajaran IPAS dengan materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” (Bab 8), melibatkan 25 siswa kelas IV, dan hasil belajar diukur melalui soal pilihan ganda yang mencakup ranah kognitif C1 hingga C4.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang lainnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam proses belajar. Prosedur model ini meliputi penyajian materi oleh guru, pembentukan kelompok, pelaksanaan kuis atau tes individu, perhitungan skor peningkatan individu berdasarkan nilai sebelumnya, dan pemberian penghargaan kelompok berdasarkan kriteria tertentu.

Namun, penggunaan model STAD tidak lepas dari berbagai kelemahan. Beberapa siswa mungkin merasa bingung karena tidak terbiasa dengan metode ini. Selain itu, model ini membutuhkan waktu yang lebih lama baik bagi siswa untuk menyelesaikan tugas maupun bagi guru dalam persiapan dan pelaksanaan. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk menerapkannya, dan keberhasilan model ini juga sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Sebagai solusi, beberapa langkah perlu dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Guru perlu mempertimbangkan kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam memilih materi pembelajaran. Siswa juga harus dibekali terlebih dahulu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar siap mengikuti pembelajaran dengan model STAD. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan secara kontinu, menyediakan alat atau media pembelajaran yang sesuai, serta mengembangkan keterampilan pribadi agar mampu menerapkan model ini secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *one group pre-test and post-test*, di mana satu kelas digunakan sebagai sampel untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Saling, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik *sampel jenuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 15 butir diberikan dua kali, yakni sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model STAD, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mencatat data penting selama proses penelitian berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes yang berfokus pada hasil belajar IPAS siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran STAD.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 09 Saling pada tanggal 12 April hingga 12 Mei 2025 bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar IPAS siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen berupa 20 soal pilihan ganda pada siswa kelas V untuk memastikan kualitas soal yang digunakan. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilaksanakan kepada 25 siswa kelas IV yang menjadi sampel. Penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu pre-test pada 5 Mei 2025, dua kali pertemuan pembelajaran menggunakan model STAD pada 6 dan 7 Mei 2025, serta post-test pada 8 Mei 2025. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal *pre-test*, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data *Pre-Test*

| Rentang Nilai   | Predikat     | Keterangan |            |
|-----------------|--------------|------------|------------|
|                 |              | Frekuensi  | Persentase |
| $\geq 70$       | Tuntas       | 3          | 12%        |
| $< 70$          | Tidak Tuntas | 22         | 88%        |
| Jumlah          |              | 25         |            |
| Rata-rata       |              | 50,93      |            |
| Nilai Tertinggi |              | 73,33      |            |
| Nilai Terendah  |              | 20,00      |            |
| Simpangan Baku  |              | 14,89      |            |

Pada tahap *pre-test*, siswa diberi 15 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam materi IPAS Bab 8 "Membangun Masyarakat yang Beradab" topik "Norma dalam Adat Istiadat Daerahku". Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (12%) yang mencapai nilai tuntas ( $\geq 70$ ), sedangkan 22 siswa (88%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai sebesar 50,93. Nilai tertinggi siswa mencapai 73,33 dan nilai terendah 20,00, dengan simpangan baku sebesar 14,89. Setelah dua kali pertemuan pembelajaran menggunakan model STAD, siswa kembali diberikan tes berupa *post-test*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes akhir *post-test*, rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data *Post-Test*

| Rentang Nilai   | Predikat     | Keterangan |            |
|-----------------|--------------|------------|------------|
|                 |              | Frekuensi  | Persentase |
| $\geq 70$       | Tuntas       | 20         | 80%        |
| $< 70$          | Tidak Tuntas | 5          | 20%        |
| Jumlah          |              | 25         |            |
| Rata-rata       |              | 76,53      |            |
| Nilai Tertinggi |              | 93,33      |            |
| Nilai Terendah  |              | 53,33      |            |
| Simpangan Baku  |              | 10,38      |            |

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 20 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan, dan hanya 5 siswa (20%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 76,53 dengan nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 53,33, serta simpangan baku sebesar 10,38. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi IPAS yang diajarkan.

Untuk memastikan kelayakan data, dilakukan uji normalitas pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal karena nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel, yaitu  $8,541 < 11,070$  untuk *pre-test* dan  $0,9687 < 11,070$  untuk *post-test*. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Z, dan diperoleh hasil  $Z_{hitung}$  sebesar 3,14 lebih besar dari  $Z_{tabel}$  sebesar 1,64 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 09 Saling.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Saling. Kegiatan dimulai dengan uji coba soal pada siswa kelas V untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Setelah melalui proses validasi, soal yang layak digunakan diberikan kepada siswa kelas IV sebagai tes awal (*pre-test*). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang terlihat dari rendahnya penguasaan materi. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan materi tersebut dan guru sebelumnya lebih sering menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

Pada tahap berikutnya, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model STAD selama dua kali pertemuan. Awalnya, siswa terlihat kebingungan karena belum terbiasa dengan kegiatan belajar dalam kelompok kecil. Namun, setelah guru membimbing dan membangun suasana belajar yang menyenangkan, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif. Mereka belajar saling membantu, berdiskusi, dan menjadi tutor sebaya dalam kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup, dan siswa mulai terbiasa menyampaikan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Suasana kelas yang awalnya pasif perlahan berubah menjadi dinamis dan partisipatif.

Setelah pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan tes untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tes awal. Sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan, dan hal ini menggambarkan bahwa penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat normal, dan berdasarkan uji statistik, pembelajaran dengan model STAD terbukti meningkatkan hasil belajar

siswa secara signifikan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS Siswa kelas IV SD Negeri 09 Saling setelah diterapkan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Bakhtiar, Yusriza., & Khaldun, I. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Titration Asam Basa di Kelas XI SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2): 202-215.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2017). Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi ipa di min Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2),130.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article//2224/1669>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Rosmalah. (2021) *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. 232-236.
- Siregar, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid. *CHEDS: Journal of Chemistry, Education and Science*, 4(1):49-54.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ulfa, F. D & Hajani Tri Juli. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif pada Materi Peredaran Darah Kelas V SDN Rejosari. 4(2), 106.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1):17-23.